

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluhan adalah turunan dari kata *extension* yang dipakai secara luas dan umum dalam bahasa Indonesia penyuluhan berasal dari kata dasar suluh yang berarti pemberi terang ditengah kegelapan. dalam bahasa Inggris dan Jerman mengistilahkan penyuluhan sebagai pemberian saran atau *Beratung* yang berarti seseorang dapat memberikan petunjuk bagi seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya. Penyuluhan pertanian secara umum adalah proses pendidikan nonformal yang diberikan kepada keluarga tani dengan tujuan agar petani dapat memecahkan masalahnya sendiri khususnya dalam bidang pertanian dan meningkatkan pendapatannya. Penyuluhan adalah salah satu cara membelajarkan masyarakat dalam bertani baik dalam perubahan tingkah laku, atau kebiasaan yang lebih baik. Penyuluhan adalah proses dimana di kalangan kelompok tani sangat membutuhkan akan adanya penyuluh yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun pengajuan dari kelompok tani itu sendiri, apapun itu yang diselenggarakan oleh pemerintah baik bantuan-bantuan seperti bibit, alat-alat dll, di Purwakarta penyuluhan sangat kurang dikarenakan faktor tenaga penyuluh yang sedikit, dalam satu kecamatan Bojong di Purwakarta hanya ada tiga tenaga penyuluh sedangkan terdapat kelompok tani di setiap desa, jadi menurut ketua kelompok Tani Rahayu Mandiri setiap pengajuan mau penyuluhan harus menunggu dulu keputusan takutnya bentrok dengan kelompok lain.

Kelompok Tani Rahayu Mandiri adalah suatu kelompok tani kecil yang di bentuk secara sederhana yang terletak di kp Cileweung Rt16/08 Desa Bojong Timur Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta, Anggota kelompok Tani Rahayu Mandiri awalnya hanya beberapa orang seiring perkembangan dan waktu bertambah, sangat di sayangkan di suatu kampung banyak yang bercocok tanam tapi tidak memiliki wadah untuk banyak hal yang tidak di kembangkan mulai dari tentang bertanam yang baik, pembibitan yang bagus, cara mengatasi hama, cara panen sayur yang bagus, mulai dari awal pemetikan, pemilihan/penyortiran mana barang yang bisa di jual dengan harga yang bernialai tinggi dan mana barang yang akan di jual dengan harga rendah sayuran yang baik semua itu perlunya penyuluhan.

Permintaan hasil pertanian di lihat di lingkungan sekitar ada pengepul / bandar mulai dari pengepul untuk pasar kecil hingga pasar induk seperti Cibitung / Bekasi dan pasar Cikopo yang baru yang terletak di daerahnya sendiri nyaitu Purwakarta yang berjarak sangat dekat hanya dengan waktu perjalanan 1 jam. Petani perlu penyuluhan guna persaingan pasar yang sangat ketat, kualitas barang dari luar kota rata-rata bagus kalau dibandingkan dengan barang dari dalam kota yang rata-rata masih jelek maka pasti akan produksinya tersingkir hasil panen tuan rumah, harapan bisa ke pasar modern seperti mall.

Rendahnya kualitas hasil pertanian memungkinkan karna faktor kondisi pendidikan yang masih rendah karena itu perlunya petani mendapat pencerahan tentang informasi, peralatan yang baru dari tradisional ke nasional guna keberlangsungan bertanam yang cepat dan baik, serta mungkin perlunya pendidik

bagi petani rahayu mandiri dari penyuluh baik secara individu maupun kelompok guna menumbuhkan kesejahteraan hidupnya.

Adapun hal yang harus di perhatikan yaitu kualitas barang harus bagus dan untuk mendapatkan keinginan itu harus adanya penyuluhan tentang pengobatan tentang hama, pemupukan serta pemahaman dari ketua kelompok tani, namun yang terjadi di lapangan kelompok tani hanya mengandalkan pengalaman kerja di tetangganya dan informasi dari mulut ke mulut nyaitu pengalaman petani lain di sekitarnya namun ada toko pupuk yang menyediakan obat-obatan untuk hama dan pupuk yang bekerja sama dengan ketua kelompok tani sangat di rasakan oleh petani dalam pembelian pupuk lebih dekat dan bisa saling sering pendapat dan pengalaman untuk masalah yang terjadi di ladang yang mereka tanam, namun yang harus di perhatikan oleh kelompok tani adalah meluruskan apa yang tidak di ketahui oleh anggotanya yaitu dengan melalui penyelenggaraan penyuluhan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Pengelolaan oleh petani dalam pertanian masih kurang
2. Terdapat tanda-tanda peningkatan kesadaran tarap hidup masyarakat melalui kegiatan menanam cabai secara variatif belum tumbuh merata.
3. Implementasi produktivitas tanaman sayur belum ada peningkatan.
4. Kelompok tani hanya mengandalkan pengalaman dari tetangga

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di paparkan di atas fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya kelompok Tani Rahayu Mandiri Di Desa Bojong Timur Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta dalam peningkatan produksinya melalui penyuluhan?

D. Pertanyaan penelitian

Untuk menjawab masalah yang dirumuskan di atas diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kelompok Tani Rahayu Mandiri dalam peningkatan produksinya melalui penyuluhan?
2. Bagaimana pelaksanaan kelompok Tani Rahayu Mandiri dalam peningkatan produksinya melalui penyuluhan?
3. Bagaimana hasil kelompok Tani Rahayu Mandiri dalam peningkatan produksinya melalui penyuluhan?

E. Tujuan Penelitian

Rencana penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan data tentang upaya Pemerintah Desa Bojong Timur dalam memberdayakan Kelompok Tani Rahayu Mandiri untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang di rumuskan diatas. Sehubungan dengan itu, peneliti akan mencoba untuk.

1. Mendeskripsikan data tentang keadaan Kelompok Tani Rahayu Mandiri Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta.

2. Mendeskripsikan data tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian terhadap para petani untuk mengikuti penyuluhan pada Kelompok Tani Rahayu Mandiri apakah Mampu meningkatkan produktifitas hasil petani.
3. Mendeskripsikan perolehan hasil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.
4. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat penyuluh kelompok tani Rahayu Mandiri.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian untuk mengembangkan teori pemberdayaan, teori PLS, pemberdayaan sumber daya manusia.

2. Manfaat praktis

a) Bagi lembaga Kelompok Tani Rahayu Mandiri

Memberikan masukan tentang upaya Kelompok Tani Rahayu Mandiri dalam memberdayakan masyarakat dan dapat menambah referensi pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dan upaya pelatihan kelompok tani.

b) Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan kajian untuk lebih memahami, mengetahui tentang memberdayakan Kelompok Tani.

F. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terdapat tafsiran yang bervariasi terhadap pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat di wujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan/ tertentu (george r terry)
2. Produksi adalah untuk menambah atau menghasilkan barang dan jasa.

Dari pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi sesuatu masalah.
3. penyuluhan pertanian adalah “proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi,permodalan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU SP3K, 2006)”.
4. “Empowerment” pemberdayaan adalah proses memberikan kesempatan kepada seseorang atau lebih untuk berpikir, berbicara, bertindak, berkeputusan terkait dengan pekerjaannya sehingga pekerjaan lebih cepat, singkat, dan mudah.
5. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan

dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

6. Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak. Yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat (1) kelompok tani di bentuk berdasarkan surat keputusan dan di bentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani (2) surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan –ketentuan untuk monitoring atau mengevaluasi kinerja kelompok tani SK MENTAN no. 41/kpts .210/992.

7. **Sistematika Penulisan**

Dalam rangka mempermudah pembahasan dan penyusunan dalam pembuatan skripsi, maka penyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi penjelasan konsep dan teori sebagai landasan penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi.

Bab III Metode penelitian, menjelaskan mengenai desain penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan isu etik.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Simpulan dan saran, merupakan kesimpulan akhir dari keseluruhan penelitian dan beberapa saran bagi penelitian berikutnya.